

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Stunting adalah gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama dalam 1000 hari pertama kehidupan (HPK). Gagal tumbuh merupakan salah satu gambaran dari sindrom yang kompleks, terutama fungsi imun yang rusak, fungsi kognitif berkurang dan gangguan metabolik. Oleh karena itu gagal tumbuh dapat dipakai sebagai indikator deteksi dini terjadinya stunting pada balita (Lamid, 2015). Definisi stunting menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes) adalah anak balita dengan nilai *z-score* kurang dari -2 SD/standar deviasi (*stunted*) dan kurang dari -3 SD disebut *severely stunted* (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2017).

Pada tahun 2017 lebih dari setengah balita stunting di dunia berasal dari Asia (55%), sedangkan lebih dari sepertiganya (39%) tinggal di Afrika. Dari 83,6 juta balita stunting di Asia, proporsi terbanyak berasal dari Asia selatan (58,7%) dan proporsi paling sedikit di Asia Tengah (0,95%) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018)

Menurut Riskesdas 2018 satu dari tiga balita di Indonesia mengalami stunting. Prevalensi stunting pada baduta tahun 2013 sebanyak 32,9% dan pada tahun 2018 sebanyak 29,9%. Berdasarkan hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2017 di Provinsi Riau persentase baduta yang mengalami stunting mencapai 21,3% (Kementerian Kesehatan RI, 2018)

Di Kabupaten Kampar prevalensi balita stunting pada tahun 2013 mencapai 31,99%. Berdasarkan data entry ePPGM pada tanggal 18 Juni 2019, dari 28.711 balita yang ditimbang TB/U ditemukan 6.581 balita masuk ke dalam kategori stunting atau setara dengan 22,92% (Diskominfo Kampar, 2019). Kabupaten Kampar pada tahun 2019 menjadi 60 Kabupaten/Kota Prioritas Tahap 2 yang memiliki 10 lokus. Dua diantaranya adalah Desa Pulau Jambu dan Desa Ranah

Singkuang yang menjadi 2 lokus stunting wilayah kerja Puskesmas Kampar Kabupaten Kampar (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2018).

Penurunan stunting penting dilakukan sedini mungkin untuk menghindari dampak jangka panjang yang merugikan seperti terhambatnya tumbuh kembang anak. Stunting mempengaruhi perkembangan otak sehingga tingkat kecerdasan anak tidak maksimal, hal ini dapat berisiko menurunkan produktivitas pada saat dewasa. Stunting juga menjadikan anak lebih rentan terhadap penyakit sehingga anak stunting berisiko lebih tinggi menderita penyakit kronis di masa dewasanya (Kementerian PPN/ Bappenas, 2018).

Pengasuhan merupakan faktor yang sangat erat kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan anak berusia di bawah lima tahun (balita). Pola asuh terdiri dari praktik pemberian makan, rangsangan psikososial, sanitasi, dan pemanfaatan pelayanan kesehatan (Rahmayana *et al*, 2014)

Pada hasil penelitian sebelumnya yang dilaksanakan di wilayah Pesisir Kecamatan Tallo Kota Makassar didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara perhatian/dukungan ibu terhadap anak dalam praktik pemberian makanan, rangsangan psikososial, kebersihan/hygiene dan sanitasi lingkungan, dan pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan kejadian stunting pada anak 6-23 bulan (Renyonet *et al*, 2013)

Pada hasil penelitian lain yang dilaksanakan di Posyandu Asoka II wilayah Pesisir Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar tahun 2014 didapatkan hubungan yang signifikan antara praktik pemberian makan, rangsangan psikososial, praktik kebersihan, sanitasi lingkungan dan pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan kejadian stunting pada anak 24-59 bulan (Rahmayana *et al*, 2014).

Pada dasarnya pola asuh adalah suatu sikap dan praktik yang dilakukan oleh orang meliputi cara memberi makan pada anak, memberikan stimulasi, memberi

kasih sayang agar anak dapat tumbuh kembang dengan baik. Orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak sering sekali tidak diimbangi dengan pengetahuan tentang bagaimana mendidik anak yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw.

Islam memandang bahwa kedua orang tua memiliki tanggung jawab terhadap pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis anaknya bahkan lebih dari itu membebaskan anaknya dari siksaan api neraka. Sebagaimana firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا فُؤَادُوا لِنَفْسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَأَفُودْهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan* (QS At-Tahrim (66): 6).

Berdasarkan hal tersebut maka penulis ingin melakukan penelitian tentang hubungan pola asuh terhadap kejadian stunting pada anak 6-23 bulan di 2 lokus stunting wilayah kerja Puskesmas Kampar Kabupaten Kampar dan tinjauannya menurut pandangan islam.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka perumusan masalah adalah apakah ada hubungan pola asuh terhadap kejadian stunting pada anak 6-23 bulan di 2 lokus stunting wilayah kerja Puskesmas Kampar Kabupaten Kampar.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana praktik pemberian makan pada anak 6-23 bulan di 2 lokus stunting wilayah kerja Puskesmas Kampar Kabupaten Kampar?
2. Bagaimana rangsangan psikososial pada anak 6-23 bulan di 2 lokus stunting wilayah kerja Puskesmas Kampar Kabupaten Kampar?

3. Bagaimana sanitasi di 2 lokus stunting wilayah kerja Puskesmas Kampar Kabupaten Kampar?
4. Bagaimana pemanfaatan pelayanan kesehatan di 2 lokus stunting wilayah kerja Puskesmas Kampar Kabupaten Kampar?
5. Bagaimana hubungan pola asuh terhadap kejadian stunting di 2 lokus stunting wilayah kerja Puskesmas Kampar Kabupaten Kampar?
6. Bagaimana tinjauannya menurut pandangan islam tentang hubungan antara pola asuh dengan kejadian stunting di 2 lokus stunting wilayah kerja Puskesmas Kampar Kabupaten Kampar?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pola asuh pada anak 6-23 bulan di 2 lokus stunting wilayah kerja Puskesmas Kampar Kabupaten Kampar dan tinjauannya menurut pandangan islam.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui praktik pemberian makan pada anak 6-23 bulan di 2 lokus stunting wilayah kerja Puskesmas Kampar Kabupaten Kampar.
2. Mengetahui rangsangan psikososial anak 6-23 bulan di 2 lokus stunting wilayah kerja Puskesmas Kampar Kabupaten Kampar.
3. Mengetahui sanitasi di 2 lokus stunting wilayah kerja Puskesmas Kampar Kabupaten Kampar.
4. Mengetahui pemanfaatan pelayanan kesehatan di 2 lokus stunting wilayah kerja Puskesmas Kampar Kabupaten Kampar.
5. Mengetahui hubungan pola asuh terhadap kejadian stunting di 2 lokus stunting wilayah kerja Puskesmas Kampar Kabupaten Kampar.
6. Mengetahui pandangan islam tentang hubungan pola asuh dengan kejadian stunting di 2 lokus stunting wilayah kerja Puskesmas Kampar Kabupaten Kampar.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan peneliti mengenai hubungan pola asuh terhadap kejadian stunting pada anak 6-23 bulan dan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Kedokteran Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.

1.5.2 Bagi Institusi

Dari hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pustaka dan literatur bagi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI mengenai hubungan pola asuh terhadap kejadian stunting pada anak 6-23 bulan di 2 lokus stunting wilayah kerja Puskesmas Kampar Kabupaten Kampar.

1.5.3 Bagi Puskesmas

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi pada pihak puskesmas dalam penanggulangan dan penurunan kejadian stunting pada anak 6-23 bulan.

1.5.4 Bagi peneliti lain

Bagi penulis lainnya bisa menjadikan makalah ini sebagai referensi untuk karya ilmiah yang berkaitan dengan stunting.

1.5.5 Bagi Masyarakat

Masyarakat bisa menjadikan karya tulis ini sebagai referensi untuk mengetahui salah satu faktor penyebab terjadinya stunting pada anak 6-23 bulan.